

# **EFEKTIVITAS *METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Anisa Wahidah, Imas Kania Rahman, Ahmad Sobari**

Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, SDI PLUS At-Toyyibah  
*Anisawahidah209@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* yang efektif terhadap peningkatan hasil belajar PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan alat ukur *pre test* dan *post test* dengan sub tema puasa wajib, puasa sunah, dan zakat fitrah & zakat mal. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pendekatan *Everyone is a teacher here* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok pada kelas VIII adalah pendekatan *Everyone is a teacher here* pada siklus III, yaitu *Everyone is a teacher here* berbasis kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data *pre test* dan *post test* pada siklus III. Peningkatan hasil belajar pada siklus III rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 83,54%. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus III 90% dengan perhitungan peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 13%. Oleh karena itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* yang dianggap lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok kelas VIII terdapat pada siklus III.

Kata kunci: *Everyone is a teacher here*, Hasil Belajar Siswa dan PAI.

## **ABSTRAC**

*This study aims to determine the learning method Everyone is a teacher here that is effective towards improving the learning outcomes of PAI in class VIII Muhammadiyah Middle School 19 Sawangan Depok. This type of research is Classroom Action Research with the Kurt Lewin model carried out in three cycles, each cycle covering planning, implementation, observation, and reflection. This study used a measuring instrument pre test and post test with sub-themes of obligatory fasting, sunnah fasting, and zakat fitrah & zakat mal. The data collected was analyzed using quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that: Approach Everyone is an effective teacher here to improve learning outcomes of PAI at Muhammadiyah Middle School 19 of Sawangan Depok in class VIII is Everyone's teacher here approach in the third cycle, which is group-based Everyone's teacher here. This can be seen from the results of data analysis pre test and post test in the third cycle. Increased learning outcomes in cycle III the average student learning outcomes are 83.54%. Learning completeness of students also experienced an increase in the third cycle of 90% by calculating the percentage increase in learning completeness by 13%. Therefore the learning method for Everyone is a teacher here that is considered more effective in improving learning outcomes in PAI subjects in*

*Muhammadiyah Middle School 19 Sawangan Depok class VIII is found in cycle III.*

**Keywords:** Everyone is a teacher here, Student Learning Outcomes and PAI.

## PENDAHULUAN

Menurut Sa'ud dan Makmun (2011) pendidikan merupakan unsur penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari berbagai pihak, karena pendidikan merupakan sebuah potensi untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengertian pendidikan di atas secara tidak langsung mengemukakan bahwa dalam pendidikan terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam keberlangsungan sebuah proses pembelajaran. Pendidikan sebenarnya tidak hanya guru saja yang melakukan kegiatan pembelajaran akan tetapi peserta didik berperan aktif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini menjadi tolak ukur dalam menentukan sebuah rangkaian yang akan dilaksanakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran ini, setiap pendidik harus memiliki metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran di dalam kelas.

Kualitas pendidik merupakan hal yang sangat mendasar yang harus diperhatikan sehingga dapat di jadikan media untuk mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan lingkungannya, serta bisa merealisasikan ilmunya ditengah-tengah masyarakat. Hal ini tentu dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu perlu adanya berbagai upaya yang harus di lakukan dalam peningkatan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan. Untuk itu pendidikan Agama Islam haruslah membenahi diri dengan cara meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik sehingga bisa mencapai suatu tujuan pendidikan. Karena seorang pendidik merupakan sebuah induk bagi peserta didik, sehingga pendidik harus memiliki kualitas dan akhlak yang baik agar mampu menjadi contoh bagi anak-anak didiknya dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada sekolah SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok, sering muncul karena pembelajaran PAI di dalam kelas masih mengarah ke pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu potensi yang dimiliki siswa kurang berkembang dengan baik, karena guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa di dalam kelas.

Peran guru sebagai fasilitator atau pemandu dalam sebuah proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan di raih oleh para siswa. Menurut Susanto Ahmad (2013) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

sebagai hasil dari kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati oleh siswa. Suasana belajar mengajar yang diharapkan di sini adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali dan memecahkan masalahnya sendiri. Sedangkan guru di sini lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator, karena situasi belajar yang di harapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan aktif

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, ketika kita menggunakan metode pengajaran yang aktif, maka akan mengantarkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun dalam kenyataannya masih banyak kendala yang timbul dari penggunaan metode yang dipraktikkan. Kendala tersebut timbul bukan karena salah dalam menerapkan metodenya namun disebabkan ketidaktepatan isi materi dengan karakteristik metode yang dipraktikkan. Dari beberapa model pembelajaran *active learning*, metode *Everyone is a teacher here* merupakan salah satu metode yang dipilih dalam suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

Dari penelitian terdahulu Menurut Yanti, Putu Desi Kumara (2017) melalui penerapan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* siswa akan lebih banyak belajar menjawab soal yang diperolehnya dengan tanggung jawab. Selain itu siswa akan memperoleh pengetahuan lain melalui temanya yang menjawab pertanyaan di kelas dan proses tanya jawab maupun memberikan pendapat lainnya kepada temanya.

Menurut Salimah R & Mulyani (2018) dalam penelitian terdahulu, berdasarkan pengaruh yang dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang diperoleh, yakni nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,32 yang berarti lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu 2,069 sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima. Selain itu, bukti lainnya ialah skor nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 0,54 yang masuk dalam kategori sedang dan skor nilai rata – rata pada kelas eksperimen ialah 0,73 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi *Everyone is a teachere here* mengalami peningkatan yang tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol dengan kegiatan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang sedang.

Menurut Saefuddin dan Bardiati (2014) pembelajaran *Everyone is a teacher here* cukup efektif diterapkan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada peserta didik dan berlatih berpikir kritis. Masing-masing peserta didik menjelaskan suatu hal seperti layaknya seorang guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan hasil belajar PAI menggunakan metode *Everyone is a teacher hare* di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok. Adapun manfaat penelitian di antaranya: Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran khususnya metode *Everyone is a teacher here*, memberikan informasi tentang upaya Metode *Everyone*

*is a teacher here* dalam mengetahui peningkatan atau penurunan hasil belajar pada mata pelajaran PAI, memberikan informasi kepada guru tentang kualitas hasil pembelajaran menggunakan Metode *Everyone is a teacher here* sehingga dapat dijadikan acuan dalam suatu proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Secara umum metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan persoalan dan masalah dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* ini belum banyak diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul “Efektivitas Metode *Everyone Is A Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk dapat memperoleh data, fakta dan informasi mengenai bagaimana metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok. Maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Sanjaya (2009) penelitian tindakan kelas merupakan sebagian proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, di mana peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran PAI untuk memperoleh pemahaman yang sama, serta memikirkan pemecahan masalah yang terjadi di dalam kelas. Agar nantinya peneliti tidak keliru dalam mengambil sebuah tindakan.

Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pre test* dan *post test*. Adapun untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, digunakan instrumen tes hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Trianto (2011) bahwa penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi data Pra Siklus

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti melakukan perbincangan kepada guru PAI tentang metode pembelajaran yang akan di gunakan dalam penelitian. Sebelumnya guru tersebut masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode tersebut, ternyata masih belum maksimal karena metode yang digunakan masih terlalu monoton sehingga beberapa siswa masih banyak yang kurang memperhatikan saat kegiatan belajar berlangsung.

Hasil belajar pada pra siklus ini dilakukan dengan mengambil data hasil belajar peserta didik pada materi pokok pembelajaran PAI sebelumnya. Berdasarkan data hasil belajar pada pelajaran PAI, materi sebelum penelitian diperoleh melalui nilai rata-rata tes formatif pembelajaran PAI pada materi terakhir kelas VIII SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok, dan ternyata masih lumayan banyak siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM. Seperti digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1  
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

| No.   | Nilai     | Jumlah | Persentase | Keterangan   |
|-------|-----------|--------|------------|--------------|
| 1.    | $\geq 75$ | 17     | 54,83%     | Tuntas       |
| 2.    | $\leq 75$ | 14     | 45,16%     | Tidak Tuntas |
| Total |           | 31     | 100%       |              |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode *Everyone is a teacher here*, ketuntasan hasil belajar peserta didik masih di bawah ketuntasan hasil belajar yang diharapkan. Informasi ini di peroleh dari Ibu Sa'yanah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII.I SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok, yang diperoleh pada hari Senin, 03 Maret 2019.

Dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada pra siklus ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru kurang tepat, sehingga hasil belajar yang dicapai masih di bawah ketuntasan yang diharapkan.

Oleh karena itu peneliti berupaya untuk membuat perubahan dalam sistem pengajaran di dalam kelas. Agar hasil belajar peserta didik meningkat dan peserta didik pun mampu berperan aktif di dalam kelas. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*.

### 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran PAI dengan materi puasa wajib, dengan menggunakan metode *Everyone is a teacher here* pada kelas VIII.I SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus I mengacu pada rencana pembelajaran PAI dengan pokok bahasan puasa wajib. Pada setiap pertemuan peneliti mempersiapkan instrument berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta sumber belajar yaitu buku Pendidikan Agama Islam, dan juga mempersiapkan sumber observasi dan alat evaluasi berupa tes. Pada siklus I, peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan yaitu menggunakan metode *Everyone is a teacher here*.

b. Pelaksanaan

Pada evaluasi siklus I ini guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda dan esai, yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esai. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes formatif siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2  
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

| No.   | Nilai     | Jumlah | Persentase | Keterangan   |
|-------|-----------|--------|------------|--------------|
| 1.    | $\geq 75$ | 21     | 67,74%     | Tuntas       |
| 2.    | $\leq 75$ | 10     | 32,25%     | Tidak Tuntas |
| Total |           | 31     | 100%       |              |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada nilai rata-rata siklus I adalah 73,64 yang berarti hasil belajar siswa pada siklus I sudah meningkat dari prasiklus, namun belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan peneliti yaitu 75%. Hal ini dikarenakan guru kurang jelas dalam menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* yang akan dilaksanakan, sehingga ketika guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan pada kartu indeks siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan temannya yang lain, sehingga cakupan materi yang diajarkan oleh guru masih belum maksimal, hal ini dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, karena belum tercapainya ketuntasan hasil belajar yang diharapkan maka perlu dilakukan disiklus II.

c. Pengamatan (Observasi)

Dalam pengamatan siklus I ini peneliti mengamati keaktifan peserta didik dengan melihat cara peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, mengamati keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh temannya, serta mengamati peserta didik yang mengemukakan pendapat.

Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI dengan metode *Everyone is a teacher here* pada siklus I belum dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Kelemahan-kelemahan dalam menggunakan metode *Everyone is a teacher here*

adalah memerlukan banyak waktu, sehingga siswa tidak maksimal dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaannya secara individu.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus I dilakukan peneliti di ruang guru secara *face to face* bersama guru mata pelajaran PAI setelah pembelajaran berakhir. Adapun hal-hal yang masih kurang dan perlu perbaikan pada siklus I adalah:

- 1) Peserta didik belum bisa mengondisikan pertanyaan yang dibuat, sehingga ada beberapa pertanyaan yang sama.
- 2) Guru belum maksimal dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Everyone is a teacher here*.
- 3) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk membuat pertanyaan dan mencari jawabannya.
- 4) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan evaluasi pada siklus I maka perlu adanya perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Dan hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

### 3. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap situasi pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yaitu siswa lebih memperhatikan dan siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga lebih aktif dan tidak malu dalam membacakan pertanyaan beserta jawabannya di depan kelas, dan hasil belajar siswa lebih baik dari siklus I.

Tabel 3  
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

| No.   | Nilai     | Jumlah | Persentase | Keterangan   |
|-------|-----------|--------|------------|--------------|
| 1.    | $\geq 75$ | 24     | 77,41%     | Tuntas       |
| 2.    | $\leq 75$ | 7      | 22,58%     | Tidak Tuntas |
| Total |           | 31     | 100%       |              |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada nilai rata-rata siklus II adalah 74,67 yang berarti hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat dari siklus I, namun belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan peneliti yaitu 75%. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tidak fokus, maka dari itu mereka merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya, sehingga waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut terbuang sia-sia. Dengan demikian indikator keberhasilan belajar siswa sebesar 75% atau nilai KKM 75 tidak terpenuhi, jadi pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus III.

#### 4. Siklus III

Berdasarkan observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Dalam siklus III ini siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena disiklus ini siswa dibagi beberapa kelompok, sehingga ia lebih biasa berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain. Pada siklus ini siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Maka dari itu hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan dan sudah mencapai hasil yang diharapkan.

Tabel 4

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III

| No.   | Nilai     | Jumlah | Persentase | Keterangan   |
|-------|-----------|--------|------------|--------------|
| 1.    | $\geq 75$ | 28     | 90,32%     | Tuntas       |
| 2.    | $\leq 75$ | 3      | 9,67%      | Tidak Tuntas |
| Total |           | 31     | 100%       |              |

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus III ditemukan 28 siswa (90,32%) tuntas dan 3 siswa (9,67%) tidak tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian indikator keberhasilan belajar, ketuntasan siswa sebesar 75% atau nilai KKM 75 sudah terpenuhi, jadi penelitian tindakan kelas ini dihentikan.

#### KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pembelajaran menggunakan metode *Everyone is a teacher here* yang efektif terdapat pada siklus III. Di mana metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dilakukan secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok. Hal ini terbukti ada peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari 72,70% pada prasiklus, 73,64% pada siklus I, 74,67% pada siklus II dan pada siklus III 83,54%. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 45% pada prasiklus, 68% pada siklus I, 77% pada siklus II dan 90% pada siklus III dengan perhitungan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 23%, siklus I ke siklus II meningkat 9,7% dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 13%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putu, Y.K.D. (2017) Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada. *Ejournal Pendidikan Ekonomi*.
- Sa'ud, S, & Makmun. (2011). *Perencanaan pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salimah, R. & Mulyani. 2018. Pengaruh Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Kwedenkembar Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.